



# BAB 1 PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produksi teh merupakan salah satu produk utama yang dihasilkan di Indonesia. Produksi teh juga merupakan industri kunci dengan peluang pengembangan yang besar [1]. Produksi teh di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teh hijau dan teh hitam [1]. Teh hitam mendominasi ekspor teh di Indonesia yang mencapai 75%, 25% merupakan teh hijau [2]. Agar dapat memproduksi teh secara ekonomis dibutuhkan kemampuan, manajemen yang baik dan tenaga kerja terlatih dan disiplin.

Upaya menjamin keberlangsungan produksi teh yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kesempatan kerja yang produktif bagi pekerja adalah harapan bagi banyak organisasi sangatlah penting dalam pencapaian peningkatan produktivitas, hal initercermin dalam salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* [3]. Cita-cita dan harapan besar ini terwujud dalam 17 *Sustainable Development Goals* yakni suatu tujuan yang ditetapkan oleh PBB dimana hal ini berdasarkan tujuan nomer ke 8 [3]. Pada era globalisasi saat ini perusahaan industri dituntut untuk dapat bersaing untuk dapat memenuhi target produksi yang optimal. Target produksi tersebut bisa terpenuhi dengan memperhatikan kesejahteraan pegawai sebagai aset penting dalam perusahaan agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai target perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai perusahaan harus memperhatikan beban kerja setiap pekerja agar tidak terjadi kelelahan mental [4].

Setiap manusia memiliki kapasitas beban kerja yang berbeda, beban kerja yang dialami pekerja satu dengan yang lainnya berbeda karena adanya faktor yang mempengaruhi kapasitas beban kerja dari setiap pekerja [5]. Faktor yang mempengaruhi perbedaan kapasitas kerja antara lain tingkat keterampilan, kesehatan jasmani, jenis kelamin, usia dan ukuran tubuh pekerja [6]. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari tuntutan pekerjaan maka akan mengakibatkan rasa bosan. Apabila kemampuan dari pekerja lebih rendah dari tuntutan pekerjaan, maka akan menimbulkan kelelahan secara mental [6]. Kelelahan mental tersebut

akan mengakibatkan stres kerja pada pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan kecacatan produk [6].

Tuntutan target produksi mengakibatkan pekerja mengalami tekanan tinggi dan menimbulkan beban kerja mental yang akan menurunkan produktivitas perusahaan [7]. Beban kerja mental mempengaruhi produktivitas pekerja karena semakin berat beban kerja maka dapat menurunkan produktivitas karena beban kerja merupakan beban yang ditanggung dan dirasakan oleh pekerja tersebut. Hal ini terjadi karena beban kerja yang berat akan berdampak pada stress kerja. Agar pekerja dapat bekerja dan bisa menghasilkan *output* yang optimal perlu diperhatikan aspek terkait pekerja tersebut [7]. Beban kerja mental dapat diukur menggunakan pengukuran objektif dan subjektif. Pengukuran objektif dapat dilakukan dengan pendekatan fisiologis sehingga pengukuran ini terkuantifikasi dengan kriteria objektif. Pengukuran subjektif dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner untuk memperoleh keterangan terkait keadaan mental pekerja. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan pengukuran beban kerja terhadap masing-masing pekerja khususnya bagian produksi teh [7].

PT. Bali Cahaya Amerta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan produksi teh yang mengolah bahan teh mentah berupa daun teh menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan ke hotel, restoran, kafe, dan lain sebagainya. PT. Bali Cahaya Amerta memproduksi dua merek teh yaitu Brew Medan Teh Bali. Perusahaan memiliki berbagai varian produk teh dengan berbagai kemasan. PT Bali Cahaya Amerta memiliki 11 karyawan produksi harian yang bekerja dari jam 08.30 - 16.30 WITA [8]. Berdasarkan penelitian awal dengan metode wawancara terhadap karyawan produksi teh di PT. Bali Cahaya Amerta diketahui beberapa kondisi sebagai berikut: yang pertama kondisi tempat kerja di perusahaan ini berupa satu bangunan khusus bagian produksi dan penyimpanan hasil produksi. Perusahaan ini dapat digolongkan perusahaan yang memproduksi produk dengan skala yang cukup besar dengan jumlah produksi. Gambar 1.1 merupakan data jumlah produksi PT. Bali Cahaya Amerta tahun 2022



**Gambar 1. 1** Data Hasil Produksi Tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.1, hasil produksi PT. Bali Cahaya Amerta mengalami peningkatan setiap bulannya. Ketiga varian rasa, warna dan aroma teh yang harus diselesaikan oleh pekerja yang jumlahnya 11 orang pekerja. Proses produksi yang dilakukan dari bahan mentah, pelayuan, pendinginan, penggulangan, pengeringan, sortasi kering, pengemasan produk jadi, penyimpanan pada masing-masing proses produksi dilakukan oleh dua orang pekerja pada masing-masing proses. Proses produksi ini memerlukan usaha yang cukup besar baik dari segi pekerja dan pemesinan. Hal ini mengakibatkan banyaknya jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan pada masing-masing pekerja yang dapat mengakibatkan beban kerja pada karyawan produksi PT. Bali Cahaya Amerta.

**Tabel 1.1** Jumlah Pekerja

No	Divisi	Keluhan/Kelelahan
1	Blending	2
2	Operator Mesin	5
3	Mekanik	1
4	Packaging	3
Total Pekerja		11

Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah pekerja hasil wawancara dengan 11 pekerja dari empat divisi Blending, Operator mesin, Mekanik Mesin, Packaging. Pada proses produksi ini pekerja mengalami berbagai keluhan dan kelelahan kerja yang dirasakan yaitu beban kerja yang berhubungan dengan mental pekerja dituntut

untuk menyelesaikan pekerjaan yang banyak sesuai dengan *deadline* atau target perusahaan karena jumlah produksi yang meningkat setiap bulannya pada produksi *tea bag*. Produksi *tea bag* memiliki sembilan varian yaitu *english breakfast, royal earl grey, oriental green, minty breeze, chamomile, jasmine green, tropical mango, organic balinese, oolong, sencha*. Karena banyak beban kerja yang harus selesai tersebut membuat pekerja frustrasi dan stress. Akumulasi beban kerja mental yang berlebihan maupun tidak seimbang ini harus segera diperbaiki karena jika terus berlanjut akan menyebabkan pekerja tidak fokus dan kurang nyaman saat bekerja. Terjadinya penurunan konsentrasi kerja menjadi salah satu faktor pekerja rentan mengalami kecelakaan kerja dan menghambat waktu produksi karena pekerja tidak dapat melakukan pekerjaannya selama masa pemulihan dari kecelakaan kerja [9]. Permasalahan ini menyebabkan kerugian perusahaan karena perusahaan juga harus menanggung biaya kecelakaan kerja, perusahaan juga kehilangan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi yang kemudian berdampak target dan kualitas produksi perusahaan.

Perusahaan dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi akibat beban kerja mental yang berlebihan, diperlukan pengukuran beban kerja karyawan produksi pada PT Bali Cahaya Amerta sehingga dapat diketahui penyebab beban kerja mental pekerja. Pengukuran beban kerja mental menggunakan *National Aeronautic and Space Administration - Task Load Index (NASA-TLX)*, metode ini dipilih mampu mengukur beban kerja mental dengan berbagai indikator antara lain: *mental demand, physical demand, temporal demand, performance, frustration level, effort* sehingga hal ini dirasa cocok pada proses produksi perusahaan [10]. Metode pengukuran beban kerja ini didasarkan dari penilaian subjektif responden yang mengalami beban kerja mental. *Output* lain yang didapatkan dengan menerapkan penelitian ini, dapat menyelesaikan permasalahan mengenai beban kerja mental pada bagian produksi PT. Bali Cahaya Amerta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar tingkat beban kerja mental pekerja produksi di PT. Bali Cahaya Amerta menggunakan metode *National Aeronautic and Space Administration - Task Load Index* (NASA-TLX)?.
2. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat mengurangi beban kerja mental karyawan produksi di PT. Bali Cahaya Amerta?.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi berapa besar tingkat beban kerja mental pekerja produksi di PT. Bali Cahaya Amerta menggunakan metode *National Aeronautic and Space Administration - Task Load Index* (NASA-TLX).
2. Usulan perbaikan yang dapat mengurangi beban kerja mental karyawan produksi di PT. Bali Cahaya Amerta.

## 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada bagian produksi teh.
2. Jumlah responden pada penelitian ini 11 orang terhitung dari jumlah karyawan produksi, dimana total karyawan yang berada di PT. Bali Cahaya Amerta sebanyak 20 orang.
3. Perusahaan memiliki berbagai kemasan produk namun pada penelitian ini berfokus pada *tea bag* karena pada memiliki sembilan varian *english breakfast, royal earl grey, oriental green, minty breeze, chamomile, jasmine green, tropical mango, organic balinese oolong, sencha*.

## 1.5 Kontribusi

Kontribusi dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar beban kerja mental pada karyawan produksi.
2. Perusahaan mendapat masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perbaikan sistem kerja.